HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA BAGIAN BEKISTING PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG STASIUN HALIM TAHUN 2020

SKRIPSI

TOPAN ACHMAD PARRAS

NIM. 031611065

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2020

HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA BAGIAN BEKISTING PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG STASIUN HALIM TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh :

TOPAN ACHMAD PARRAS

031611065

PROGRAM D.IV KESELAMATAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Topan Achmad Parras

NIM : 031611065

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI BAGIAN BEKISTING PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG STASIUN HALIM TAHUN 2020 Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dan skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak bener, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).



Jakarta, 4 Agustus 2020

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Topan Achmad Parras
NIM	: 031611065
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI BAGIAN BEKISTING PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG STASIUN HALIM TAHUN 2020 Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak, menyimpan, menggalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan –nya, dan menampilkan/tanpa perlu ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntunan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenernya.

Jakarta 4 Agustus 2020

Yang menyatakan :

Topan Achmad P

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Topan Achmad Parras

NIM : 031611065

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI BAGIAN BEKISTING PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG STASIUN HALIM TAHUN 2020

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal dan telah diperbaiki sesuai masukan dewan penguji.

Jakarta, 4 Agustus 2020

Penguji I

(dr. Lelitasari, M.KK)

Penguji II

(Uci Sulandari. S.Si, M.Si)

Pembimbing

(Drs. Sahuri, SST.K3.M.A)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS :

Nama	: Topan Achmad Parras
NIM	: 031611065
Prodi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tempat,Tanggal Lahir	: Jakarta,24 Mei 1998
Alamat	: Jl. Raya Pondok Gede RT 01 RW 01 Kel. Pinang Ranti, Kec. Makasar Jakarta-Timur, DKI Jakarta
No.telp	: 081323261900
Email	: topan091@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. Tahun 2004-2010 : SDN 04 Jakarta
2. Tahun 2010-2013 : SMPN 287 Jakarta
3. Tahun 2013-2016 : SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta

Jakarta, 4 Agustus 2020



Topan Achmad Parras

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. dr. Agung Cahyono, T.M.Si., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan.
2. Yth. Bapak Husen, SST.K3, M.Si, selaku Ketua Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.
3. Yth. Bapak Drs. Sahuri, SST.K3,M.A, atas kesabaran dalam membimbing dan memberi masukan yang berharga dalam penulisan proposal skripsi ini.
4. Yth. Pembimbing lapangan Bapak Andri, Bapak Fizrin , yang telah memberikan kesempatan untuk diperkanankan mengambil data penelitian.
5. Bapak Enka Qbis, Bapak Esroni, Bu Nova, Mas Algi, Mas Habil, dan Mas Aka atas kesabaran dalam membimbing dan memberi masukan selama ini dalam praktek lapangan.
6. Papah Andi Buhasim, Kakak Nandy , atas kasih sayang, doa dan support yang selalu Papah dan Kakak berikan.
7. Adik Zedy Adam, atas kasih sayang, doa, support, canda tawanya dan motivasi yang diberikan.
8. Wanita disana yang telah memberikan support dan semangat dalam proses mengerjakan skripsi.
9. Sahabat sobat perjuangan kuh Puro bagol, Fadly Jangkrilk, Husen, Danur, Lubis, Udin burmek, Indra , Zayana Jay, Amal, Endah dan Elvi yang telah memberikan semangat, motivasi, support, serta membantu dalam menyelesaikan skripsi.

10. Teman Magang Amal telah magang penelitian bersama dan memberikan semangat .
11. Abang Ahmed, Abang Ade, Abang Aldi dan Abang Deni Lele yang telah memberikan masukan dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat seluruh teman-teman K3 2016 yang telah menemani penulis selama dibangku perkuliahan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunanan skripsi ini.
13. Teman- Teman OJOL basecamp kampung keramat, Ambon, Bos hery, Bang pongo Andre, Bang ipin, Bang Ujang, Kiting, Ferdut dan Burik yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skirpsi ini.

Dengan bantuan tersebut maka penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai sebutan Sarjana Terapam Keselamatan Kesehatan Kerja pada Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua. Dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, April 2020

Penulis

(Topan Achmad Parras)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.3.1. Tujuan umum 3
1.3.2. Tujuan Khusus 3
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.4.1. Bagi Universitas Binawan 4
1.4.2. Bagi Perusahaan 4
1.4.3. Bagi Peneliti 4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1. Pengertian Sikap 6
2.1.2. Sifat Sikap 7
2.1.3. Ciri-Ciri Sikap 7
2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap 7

2.1.5. Komponen Sikap 9
2.1.6. Tingkat-tingkat Sikap 10
2.2 Definisi Kepatuhan 11
2.2.1. Faktor Kepatuhan 13
2.3. Kepatuhan Penggunaan APD 14
2.3.1. Syarat Penggunaan APD 14
2.3.2. Ketentuan Pemilihan APD 14
2.4. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi penggunaan APD 15
2.4.1. Standard Operasional Prosedur (SOP) Peraturan 15
2.5. Alat Pelindung Diri 16
2.5.1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD) 16
2.5.2. Dasar Hukum Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) 16
2.5.3. Syarat-syarat Alat Pelindung Diri 17
2.5.4. Macam-macam Alat Pelindung Diri 17
2.6. Kerangka Teori 20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21
3.1. Kerangka Konsep 21
3.2 Hipotesis 22
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian 22
3.4. Populasi dan Sampel 22
3.4.1. Populasi 22
3.4.2. Sampel 22
3.5 Definisi Operasional 23
3.6. Sumber Data Penelitian 24
3.6.1. Data Primer 24
3.6.2. Data Sekunder 24
3.7. Instrumen Penelitian 24

3.8. Pengumpulan Data 24
3.8.1. Prosedur Administratif 24
3.8.2. Prosedur Teknis 25
3.9. Pengolahan Data 25
3.9.1. Memeriksa data *(editing)* 25
3.9.2. Memberi kode *(coding)* 25
3.9.3. Input data *(entry)* 26
3.9.4. Merbersihkan *(Cleaning)* 26
3.10 Analisis Data 26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 27
4.1.1. Profil Perusahaan 27
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 27
4.2 Penelitian Hasil Uji Analisis 28
4.2.1. Hasil Uji Univariat 28
4.2.2 Hasil Uji Analisis Bivariat 29
4.3 Pembahasan 32
4.3.1 Sikap 32
4.3.2 Usia 32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 33
5.1 Kesimpulan 33
5.2 Saran 34
5.2.1 Bagi PT Wijaya Karya 34
5.2.2 Bagi Pekerja 35
DAFTAR PUSTAKA 36

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi operasional 23

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sikap pada Pekerja 28

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia pada Pekerja 28

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan pada Pekerja 29

Tabel 4.4. Hasil Analisis Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan.....29

Tabel 4.4. Hasil Analisis Hubungan Antara Usia dengan Kepatuhan.....30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori 20

Gambar 2 kerangka konsep 21

ABSTRAK

Nama : Topan Achmad Parras

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul : Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)Pekerja di Bagian Bekisting Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung 2020

Latar Belakang

Kecelakaan yang sering terjadi di proyek kereta cepat Jakarta-Bandung seperti, kaki yang tertusuk oleh benda tajam, tangan terjepit, terjatuh dari ketinggian. Berbagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD, diadakan penyuluhan atau training tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kepada semua pekerja, dilakukan nya safety patrol.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi *Cross sectional.* Sampel penelitian ini diambil dengan total sampling kepada 44 pekerja. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner akan dianalisa secara univariate dan bivariate dengan uji chi-square.

Hasil

Hasil penelitian menyatakan dari 44 responden menunjukkan adanya hubungan sikap dengan kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bekisting (p value = 0,000) dan variabel yang tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah usia (p value = 0,540).

Kata kunci : Kecelakaan kerja, sikap, usia, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

ABSTRACT

Name : Topan Achmad Parras

Study program : Occupational Safety and Health

Title : Relationship Between Attitudes With Compliance Use of Personal Protective Equipment (PPE) Workers in the Railway Project Formwork Section Fast Jakarta-Bandung 2020

Background

Accidents that often occur in the Jakarta-Bandung fast train project such as, legs pierced by sharp objects, hands pinched, fell from a height. Various efforts to prevent work accidents and protect workers who are not compliant in using PPE, held counseling or training on the use of Personal Protective Equipment (PPE) to all workers, conducted safety patrol.

Method

This research uses quantitative methods with cross sectional study approach. The research sample was taken with a total sampling of 44 workers. The independent variable in this study is attitude. While the dependent variable in this study is compliance with the use of personal protective equipment. Data is collected by distributing questionnaires. Data obtained from observations and questionnaires will be analyzed by univariate and bivariate with chi-square test.

Results

The results of the study stated that of 44 respondents showed a relationship between attitude and compliance with the use of personal protective equipment (PPE) in formwork workers (p value = 0,000) and variables not related to compliance with the use of personal protective equipment (PPE) were age (p value = 0.540).

Keywords: work accident, attitude, age, compliance with the use of personal protective equipment (PPE)

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu upaya yang mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Alamsyah 2013). Perkembangan dunia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam zaman ini berkembang dengan cepat, khususnya pada bidang industri konstruksi, industri konstruksi merupakan salah satu faktor yang memiliki rasio dan tingkat kecelakaan yang cukup tinggi. Dampak negatif yang ditimbulkan dari proses pembangunan konstruksi yaitu munculnya kecelakaan akibat kerja. Kecelakaan yang sering terjadi seperti, kaki yang tertusuk oleh benda tajam, tangan terjepit, terjatuh dari ketinggian. Berbagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD, diadakan penyuluhan atau training tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kepada semua pekerja, dilakukan nya safety patrol.

Menurut Sari (2014) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa 26,3% tenaga kerja yang jarang menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja. Hal ini berarti kepatuhan dalam menggunakan APD juga memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Penggunaan APD merupakan kewajiban pekerja saat berada di area kerja (Ristia E 2017). Semakin berkembangnya industri di Indonesia memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam menjamin kesejahteraan para pekerja pada khususnya. Jumlah pekerja di Indonesia pun semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan semakin bervariasinya karakteristik pekerja yang terlibat didalamnya. Sektor industri yang

mengalami perkembangan pesat diantaranya adalah sektor industri jasa kontruksi. Jenis pekerjaan yang ada di proyek konstruksi yaitu pekerjaan bekisting (Agustine 2015).

Banyak dari kecelakaan kerja yang fatal (fatal accident) itu diakibatkan karena karyawan yang tidak menggunakan atau tidak patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Bila dibandingkan dengan negara lain, peristiwa kecelakaan kerja di Indonesia lebih sering terjadi akibat kurang mematuhi menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). PT. Jamsostek (Persero) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat: sepanjang tahun 2013 jumlah peserta BPJS mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Dari jumlah tersebut 75,8% berjenis kelamin laki-laki. Sementara akibat kecelakaan tersebut, jumlah peserta Jamsostek yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.106 orang, luka-luka 174.266 orang dan meninggal mendadak sebanyak 446 orang.

Dari data BPJS di atas menunjukkan, bahwa kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan kejadian kecelakaan di atas, ada sikap pekerja di Indonesia yang kurang baik dalam memahami risiko kecelakaan yang mungkin terjadi seperti kejadian sebelumnya dan juga tidak memahami betapa pentingnya peralatan safety untuk digunakan di lingkungan yang memiliki risiko kecelakaan. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan atau training tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kepada semua pekerja.

Oleh karena itu, kepatuhan perlu diperhatikan oleh perusahaan dan pekerja itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu dipengaruhi oleh sikap. Teori *Health Belief Model* (HBM) menjelaskan perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh sikap.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada perkerja di bagian bekisting proyek kereta cepat Jakarta-Bandung Stasiun Halim. Kegiatan konstruksi serta pekerja yang terlibat didalamnya, penggunaan APD merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dan memegang peranan penting bagi keselamatan pekerja

konstruksi. Perilaku penggunaan dan kepatuhan penggunaan APD yang tepat merupakan hal penting dalam kesuksesan keselamatan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja Bekisting Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung?
2. Apakah ada hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja Bekisting Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung?
3. Seberapa besar prosentase hubungan sikap pekerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja Bekisting Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di bagian bekisting proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di bagian bekisting proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

2) Untuk mengetahui adanya hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di bagian bekisting proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

3) Untuk mengetahui seberapa besar prosentase hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di bagian bekisting proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Universitas Binawan

Bagi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dalam mata kuliah K3.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Menjadikan masukan positif sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan program K3 dan pembinaan berkaitan dengan kepatuhan penggunaan APD.

1.4.3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pedoman cara kerja aman, mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT Wijaya Karya (Persero) Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Februari sampai 4 April di PT Wijaya Karya (persero) pada pekerja bekisting. Penelitian ini dilakukan dengan alasan melihat tingkat kepatuhan penggunaan APD, peneliti menggunakan kuisioner. Design penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional, yang mencari hubungan antara dua variabel pada waktu bersama.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi dalam penyediaan jasa konstruksi. WIKA memiliki beberapa divisi, yaitu Divisi Konstruksi Sipil, Divisi Bangunan, Divisi Fasilitas Perumahan , Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan.

Kepercayaan ini secara konsisten menciptakan dan memberikan nilai lebih kepada pelanggan melalui pertumbuhan yang berkelanjutan.

Memasuki abad ke 21, PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam setiap aspek, mulai dari manajemen, sumber daya manusia, hingga pada struktur inovasi dan teknologi tertinggi. PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi secara konsisten menerapkan dan menumbuhkan kepercayaan kepada semua pemangku kepentingan, yaitu pelanggan, Mhn investor dan mitra bisnis. PT Wijaya Karya saat ini juga dipercaya sebagai slah satu kontraktor yang tergabung dalam Highspeed Railway Contractor Consortium (HSRCC) untuk membangun proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sikap

Sikap individu merupakan bagian daari reaksi individu terhadap rangsangan yang tidak dapat diamati secara lansgung oleh individu. Sikap sebagai bagian dari perilaku individu berupa reaksi tertutup terhadap stimulus yang ada(5). Sehingga sikap lebih sering disebut respon tertutup individu. Dalam teori Psikologi, sikap merupakan suatu keadaan (respon tertutup individu) yang memungkinkan untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku(26). Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). (5)

Newcomb dalam notoatmodjo menyatakan bahwa sikap lebih mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksana motif tertentu. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pembentukan sikap ini yang membuat pekerja memiliki sikap yang negatif dan positif, Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perubahan nyata, diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Selain itu, diperlukan juga faktor pendukung dari pihak lain, misalnya dari keluarga, teman, atau sesama pekerja lain. Sikap pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, semuanya ini akan berpegaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang. (5)

Sikap individu merupakan bagian dari reaksi individu terhadap rangsangan yang tidak dapat diamati secara lansgung oleh individu.Sikap sebagian bagian dari perilaku individu berupa reaksi tertutup terhadap stimulus yang ada. (5) Sehingga sikap lebih sering

disebut sebagai respon tertutup individu. Dalam teori psikologi, Menurut D.Krech & R.S Crutchfield, sikap sebagai sebuah organisasi yang memiliki sifat menetap dari sebuah proses emosional, motivasional, perseptual, serta kognitif yang berkaitan dengan aspek dunia individu. (6)

Karena dalam sikap ada suatu kecenderungan berespons, maka seseorang mempunyai sikap yang umumnya mengetahui perilaku atau tindakan apa yang akan dilakukan bila bertemu dengan objeknya.

2.1.2. Sifat Sikap

Sifat sikap ada 2 jenis (Wawan dan Dewi) (7):

a. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu

b. Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu

2.1.3. Ciri-Ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Sunaryo terdiri dari(8) :

a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, namun dipelajari (learnability) dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek.

b. Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari.

c. Sikap tidak berdiri sendiri, namun selalu berhubungan dengan objek sikap.

d. Sikap dapat tertuju pada satu objek ataupun dapat tertuju pada sekumpulan atau banyak objek.

e. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.

f. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga berbeda dengan pengetahuan.

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto adalah: (12)

a. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

c. Orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

d. Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru lagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap bmerupakan pernyataan yang didasari oleh meosi yang berfungsi sebagai semacam penyalur frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.1.5. Komponen Sikap

Rosenberg dan Hovland dalam Saifuddin Azwar (2016) Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpresepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf (neutral setting) sebelum memberikan respon konkret. Sikap mempunyai 3 komponen, yakni:

a. Komponen kognitif

Aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif ini adalah olahan pikiran manusia atau seseorang terhadap kondisi eksternal atau stimulus, yang menghasilkan pengetahuan.

b. Komponen afektif

Aspek emosional yang berkaitan dengan penilaian terhadap apa yang diketahui manusia. Setelah seseorang mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap stimulus atau kondisi eksternalnya, maka selanjutnya akan mengolah lagi dengan melibatkan emosional. Hasilnya adalah penilaian atau pertimbangan terhadap pengetahuan tersebut.

c. Komponen konatif

Aspek visional yang berhubungan dengan kecenderungan atau kemauan bertindak. Ketiga komponen tersebut diatas secara bersama sama membentuk sikap yang utuh (total attitude) (12)

2.1.6. Tingkat-tingkat Sikap

Tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut(5) :

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek). Misalnya, sikap seorang terhadap pelatihan penggunaan APD, dapat diketahui atau diukur dari kehadiran pekerja untuk mendengarkan dan hadir dalam pelatihann tersebut.

2. Menanggapi (responding)

Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi. Misalnya, seorang pekerja mengikuti pelatihan penggunaan APD, lalu ia mau menjawab atau menanggapinya.

3. Menghargai (valuing)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberkan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons. Contoh, pekerja tadi mengajak pekerja yang belum mengikuti agar mau mengikuti pelatihan mengenai APD.

4. Bertanggung Jawab (responsible)

Sikap yang paling tinggi tingkatanya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan. Contoh : pekerja yang sudah mengikuti pelatihannya harus siap kehilangan waktu kerja dan penghasilannya.

5. Tindakan atau praktik (practice)

Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata di perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain(5). Di samping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya keluarga, orang tua dan lain-lain.

1. Respons terpimpin (guided respons)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indicator praktik tingkat pertama, seorang ibu dapat memasak sayur dengan benar, mulai dari cara mencuci dan memotong, lamanya memasak, menutup pancinya dan sebagainya.

2. Mekanisme (mechanism)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar, secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan keniasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua. Misalnya, seorang ibu yang sudah mengimunisasikan bayinya pada umur-umur ternteu, tanpa menunggu perintah atau ajakan orang lain.

3. Adopsi (adoption)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.2 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata "Patuh". Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan.

Kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain., di definisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain(12). Menurut Bastable (2002), kepatuhan adalah istilah yang menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan.

Kepatuhan menurut Geller (2000) (17) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan sangat berhubungan dengan peraturan, untuk menjaga kelangsungan dari suatu perusahaan maka diperlukan suatu kejelasan dalam segi hukum dan peraturan yang berlaku. Spriegel dikutip dalam Nur Meisya (2008) membedakan dua jenis disiplin:

a) Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan disiplin yang konstruktif, sehingga hal tersebut merupakan suatu kebiasaan baik, suatu reaksi dimana nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Disiplin positif diarahkan agar anggota dapat mengemukakan pendapatnya bukan hanya diarahkan kepada hukuman saja

b) Disiplin Negatif

Disiplin negatif didasarkan pada pemikiran, bahwa adalah sifat manusia untuk mencari jalan yang paling menyenangkan dan termudah untuk mewujudkan tujuanya, sehingga dalam melakukan pekerjaan banyak diantaranya melanggar peraturan yang telah ditetapkan karena memiliki anggapan akan merepotkan bahkan mengganggu. Kepatuhan yang ditujukan hanya dikarenakan perasaan takut oleh hukuman yang diberlakukan.

Berbagai contoh perilaku tidak patuh terhadap peraturan di tempat kerja pada dasarnya adalah perilaku tidak mengikuti SOP, mengabaikan peringatan dan keselamatan, tidak menggunakan alat pelindung diri serta merokok di area kerja dimana merupakan tempat yang dilarang.

2.2.1. Faktor Kepatuhan

Beberapa variabel yang memengaruhi tingkat kepatuhan menurut Brunner & Suddarth (2002) (18) adalah :

a. Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi dan pendidikan,

b. Faktor penyakit seperti keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi

c. Faktor program pelayanan seperti kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan

d. Faktor psikososial seperti intelegensia atau tingkat pengetahuan, sikap terhadap tenaga kesehatan, penerimaan, atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama atau budaya dan biaya finansial dan lainnya.

Faktor yang mepengaruhi ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian Niven (2002) (19) antara lain :

a. Pemahaman tentang instruksi, tidak seorang pun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan kepadanya.

b. Kualitas interaksi, kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan.

c. Isolasi sosial dan keluarga. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan dan nilai kesehatan individu serta juga dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima.

d. Keyakinan, sikap dan kepribadian. Becker et al (1979) dalam Niven (2002) telah membuat suatu usulan bahwa model keyakinan kesehatan berguna untuk memperkirakan adanya ketidakpatuhan..

Menurut Niven (2002) derajat ketidakpatuhan itu ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: kompleksitas prosedur pengobatan, derajat perubahan gaya hidup yang dibutuhkan, lamanya waktu dimana pasien harus mematuhi program tersebut, apakah penyakit tersebut benar-benar menyakitkan, apakah pengobatan itu berpotensi menyelamatkan hidup, keparahan penyakit yang dipersepsikan sendiri oleh pasien dan bukan petugas kesehatan.

2.3. Kepatuhan Penggunaan APD

Peraturan jenis alat pelindung diri yang digunakan harus dipatuhi oleh tenaga kerja sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi serta sesuai dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 pasal 12 sub b tentang Keselamatan Kerja menyebutkan bahwa dengan peraturan perundang-undangan daftar kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan dan pada pasal 14 menyebutkan bahwa pengusaha wajib memberikan secara cuma-cuma sesuai alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang dibawah kepemimpinannya dan menyiapkan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai petunjuk yang diperlukan.

2.3.1. Syarat Penggunaan APD

Menurut Suma'mur (2009)(20) APD harus memenuhi persyaratan:

a. Enak (nyaman) dipakai.

b. Tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan.

c. Memberikan perlindungan yang efektif terhadap macam-macam bahaya yang dihadapi.

2.3.2. Ketentuan Pemilihan APD

Ketentuan pemilihan Alat Pelindung Diri (Tarwaka, 2008): (21)

a. Alat pelindung diri harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya-bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.

b. Berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.

c. Alat harus dipakai secara fleksibel.

d. Bentuknya cukup menarik.

e. Alat pelindung diri tahan lama untuk pemakaian jangka panjang.

f. Alat pelindung diri tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya, yang dikarenakan bentuknya yang tidak tepat atau karena salah dalam penggunaannya.

g. Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ada.

h. Alat pelindung diri tersebut tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.

i. Suku cadangnya mudah didapat guna mempermudah pemeliharaannya.

2.4. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi penggunaan APD

2.4.1. Standard Operasional Prosedur (SOP) Peraturan

Standard Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu rangkaian instruksi tertulis mendokumentasikan kegiatan atau proses rutin yang terdapat pada suatu perushaan. SOP digunakan sebagai patokan pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Dengan menerapkan SOP makan perusahaan dapat memastikan semua sesuai dengan prosedur.

Secara umum, kewajiban manajemen dalam peraturan keselamatan dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Manajemen harus memiliki peraturan yang memastikan keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja.

b. Manajemen harus memastikan bahwa setiap pekerjaannya memahami peraturan tersebut

c. Manajemen harus memastikan bahwa peraturan tersebut dilaksanakan secara objektif dan konsisten.

2.5. Alat Pelindung Diri

2.5.1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut OSHA atau Occupational Safety and Health Administration, personal protective equipment atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. (25)

Dalam hierarki hazard control atau pengendalian bahaya, penggunaan alat pelindung diri merupakan metode pengendali bahaya paling akhir. Artinya, sebelum memutuskan untuk menggunakan APD, metode-metode lain harus dilalui terlebih dahulu, dengan melakukan upaya optimal agar bahaya atau hazard bisa dihilangkan atau paling tidak dikurangi.

2.5.2. Dasar Hukum Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD di tempat kerja merupakan suatu kewajiban bagi semua orang yang berada di area kerja. Hal ini dapat dilihat dari(22):

1. Undang- Undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dalam

   a. pasal 12 butir b yaitu tenaga kerja diwajibkan untuk memakai APD.

   b. pasal 13 yang menyebutkan bahwa barang siapa yang akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai APD yang diwajibkan.

2. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08/Men/VII/2010

a. Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja.

b. APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku.

c. APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma.

2.5.3. Syarat-syarat Alat Pelindung Diri

Pemilihan APD baik yang baik merupakan persyaratan yang sangat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Pemakaian APD yang tidak tepat akan menimbulkan risiko kecelakaan kerja, karena tidak memproteksi dari bahaya yang terdapat pada area kerja. Jadi pemilihan APD harus sesuai ketentuan berikut :

a. Harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya-bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.

b. Berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan.

c. Harus dapat diapaki secara fleksibel dan bentuknya harus cukup menarik.

d. Tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagipemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya tidak tepat atau karena salah dalam penggunaanya.

e. Harus memenuhi standard yang telah ada dan tahan lama.

f. Suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah memeliharanya

2.5.4. Macam-macam Alat Pelindung Diri

APD memiliki berbagai macam jenis yang digolongkan berdasarkan bagian-bagian tubuh yang dilindungi, yaitu(25) :

1. Alat Pelindung Kepala

Pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi kepala dari kejatuhan benda, benturan, terpukul benda, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan–bahan kimia, jasad renik (micro organism) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (safety helmet), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2. Alat Pelindung Mata dan Muka

Pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda. Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (spectacles), goggles, tameng muka (face shield), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (full face masker).

3. Alat Pelindung Telinga

Pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (Ear Plug) dan penutup (Ear Muff).

4. Alat Pelindung Pernapasan beserta Perlengkapannya

Alat perlindung pernafasan beserta perlangkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/ atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme partikel yang berupa debu, kabut (aerosol),uap,asap,gas/fume,dan sebagainya. Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, Re-breather, Airlinerespirator, Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator, tangki selam dan regulator (Self-Contained Underwater Breathing Apparatus), Self-Contained Breathing Apparatus, dan emergency breathing apparatus

5. Alat Pelindung Tangan

Pelindung tangan adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi tangan dan jari-jari tangan dari penjalaran api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi pengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6. Alat Pelindung Kaki

Pelindung kaki adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi kaki dari tertimpa atau benturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/ atau bahaya binatang dan lain-lain.

7. Pakaian pelindung

Pakaian pelindung adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda- benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (vests), celemek (apron/ coveralls), jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

2.6. Kerangka Teori

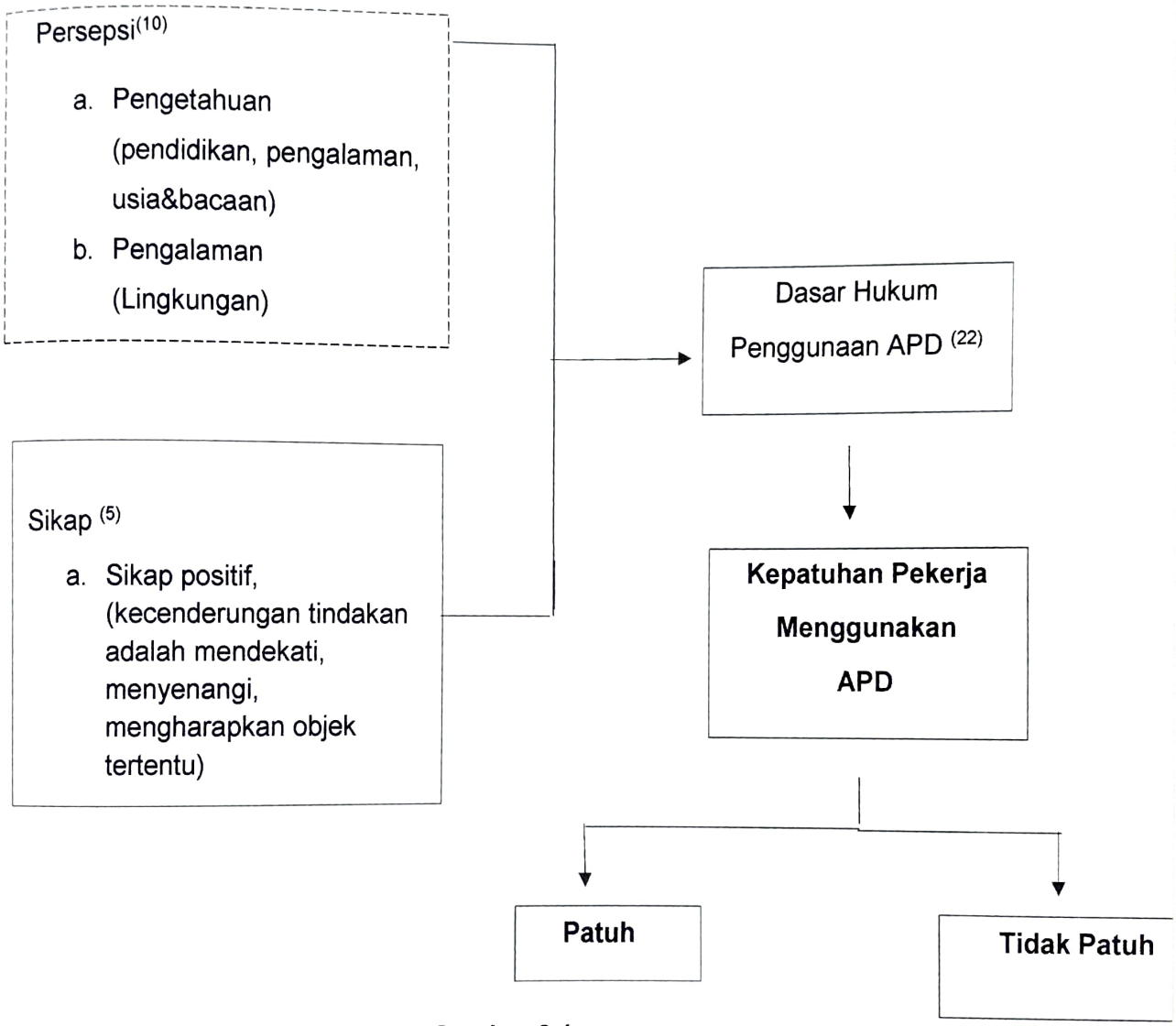

Gambar 2.1

(5) Notoatmodjo Soekdijo (2014)

(7) A, Wawan , Dewi M (2010)

(22) Midiatama (2018)

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti.[24] Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah variabel yang saling (berhubungan) mempengaruhi. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah sikap dan persepsi dalam bekerja Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kepatuhan terhadap penggunaan APD.

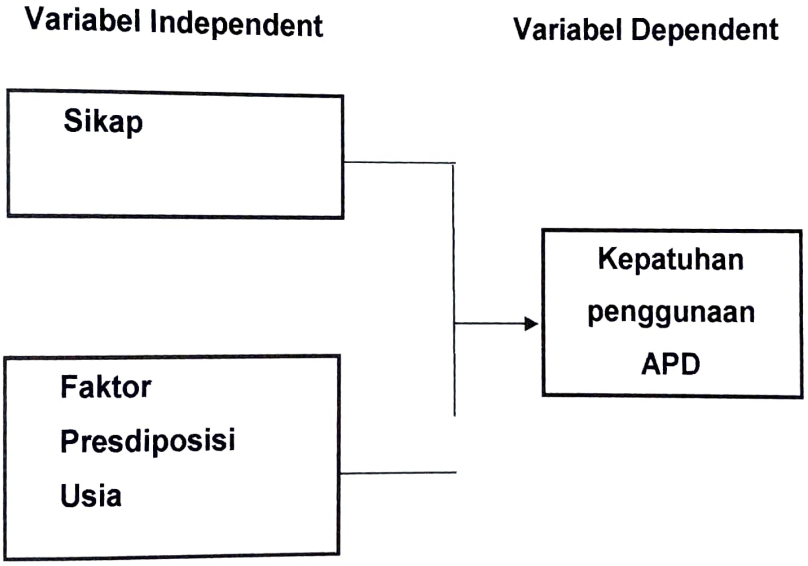

Bagan 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap dari suatu rumusan masalah penelitian[24] .Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bekisting di Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

Ho : Tidak Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bekisting di Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

Ha : Ada hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bekisting di Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

Ho : Tidak Ada hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bekisting di Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan variabel bebas yaitu sikap, variabel terikat yaitu kepatuhan penggunaan apd, pada waktu bersamaan. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu hubungan antara sikap dalam kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bekisting saat bekerja di Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.

Dimana dalam penelitian yang penulis mengambil populasinya adalah 50 total jumlah pekerja *bekisting* pada proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi[24], untuk menentukan sampel yang dibutuhkan, penulis menggunakan total sampel sebanyak 44 orang.

3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Sikap	respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan .	Kuisioner dengan menggunakan Skala Guttman sebanyak 15 pertanyaan	1.Tidak Baik = jika kurang dari <8 2.Baik = jika melebihi dari atau sama dengan ≥8 .	Ordinal
2.	Usia	Usia dibagi menjadi 2 kategori, yaitu usia dewasa awal (18-40) dan usia dewasa madya (41-60)	Kuisioner	1. Usia dewasa awal (18-40 tahun) 2. Usia dewasa madya (41-60 tahun)	Ordinal
2.	Kepatuhan penggunaan APD	suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain[12].	Kuesioner& wawancara dengan menggunakan Skala Guttman sebanyak 14 pertanyaan	1.Tidak Patuh = Jika kurang dari <7 2.Patuh = Jika baik lebih dari atau sama dengan ≥7	Ordinal

Tabel 3.1. Tabel Definisi Operasional

3.6. Sumber Data Penelitian

3.6.1. Data Primer

Data primer penelitian ini dimulai dari obeservasi pekerja bekisting, lalu melakukan wawancara disertai pengambilan data dengan mengajukan kuisioner, dan mendokumentasikan melalui handphone.

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini meliputi gambaran umum perusahaan, lokasi perusahaan, jumlah pekerja, dan identitas pekerja, yang diperoleh langsung dari perusahaan.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa kuisioner dan wawancara. Dengan menggunakan media bantu seperti, kamera yang berfungsi untuk mendokumentasikan pekerja yang sedang mengisi kuisioner,recorder yang berfungsi sebagai alat bantu merekam hasil wawancara dengan responden dan kuisioner yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menentukan hasil dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang berisi beberapa pernyataan tentang sikap terhadap penggunaan APD serta perilaku kepatuhan penggunaan APD. Kuisioner ini terbagi dalam tiga kategori, yaitu usia, sikap terhadap penggunaan APD, dan perilaku dalam kepatuhan dalam menggunakan APD.

3.8. Pengumpulan Data

3.8.1. Prosedur Administratif

Penelitian dilakukan setelah mendapat surat izin penelitian dari PT.WIJAYA KARYA, TBK selaku sub contractor proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung dan setelah mendapatkan izin dari Manager SHE (Safety Health Environment) proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

3.8.2. Prosedur Teknis

Prosedur teknis dalam penelitian ini diawali dari penelitian mengajukan proposal penelitian. **Pengolahan Data berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah diuji validitas kepada para pekerja di proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung tahun 2020.**

3.9. Pengolahan Data

3.9.1. Memeriksa data *(editing)*

Memeriksa data yang telah terkumpul, melalui koreksi, dan melengkapi data yang belum terisi. [5]

3.9.2. Memberi kode *(coding)*

Setelah data yang diperbaiki dan dikoreksi kesalahan kesalahan pada waktu pengisian, selanjutnya diberikan kode untuk setiap variabel dengan tujuan memudahkan mengidentifikasi variabel penelitian. Untuk data yang berdistribusi normal, penelitian menggunakan nilai *mean* sebagai *cut off point.* Sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal, peneliti akan menggunakan *median* sebagai *cut poin off.* Data yang ada dibagi menjadi tingkat baik dan kurang baik dengan berdasarkan nilai mean atau median tersebut.

Nama Variabel	Kode
Nama Responden	-
Sikap	1 = Tidak Baik 2 = Baik
Usia	1 = 18-40 tahun 2 = 41-60 tahun
Kepatuhan	1 = Tidak Patuh 2 = Patuh

Tabel 3.2. Tabel Kode Variabel

3.9.3. Input data *(entry)*

Setelah data dikoreksi dan diberikan kode, selanjutnya data dimasukkan / di *input* ke dalam komputer untuk dilakukan tahapan analisis.

3.9.4. Merbersihkan *(Cleaning)*

Setelah dilakukan entry data, maka langkah selanjutnya adalah cleaning data. Hal ini dimaksudkan karena pada saat entry data peneliti mungkin melakukan kesalahan dalam pengentrian data yang disebabkan oleh faktor kelelahan atau kesalahan melihat dan membaca koding sehingga perlu dilakukan cleaning data atau perbaikan sebelum dilakukan analisa data.

3.10 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun model analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.10.1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel.

3.10.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independen dan dependen yaitu hubungan antara sikap terhadap perilaku penggunaan APD menggunakan uji ***Chi Square*** dengan $\alpha=0,05$

Persamaan **Chi-Square**

Apabila nilai $p<\alpha$ maka hasilnya bermakna secara statistic atau terdapat hubungan (Ha diterima), sedangkan bila nilai $p>\alpha$ maka hasilnya tidak bermakna secara statistika atau tidak terdapat hubungan (Ha ditolak).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi dalam penyediaan jasa konstruksi. WIKA memiliki beberapa divisi, yaitu Divisi Konstruksi Sipil, Divisi Bangunan, Divisi Fasilitas Perumahan , Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan.

Kepercayaan ini secara konsisten menciptakan dan memberikan nilai lebih kepada pelanggan melalui pertumbuhan yang berkelanjutan. Memasuki abad ke 21, PT Wijaya Karya berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam setiap aspek, mulai dari manajemen, sumber daya manusia, hingga pada struktur inovasi dan teknologi tertinggi. PT Wijaya Karya secara konsisten menerapkan dan menumbuhkan kepercayaan kepada semua pemangku kepentingan, yaitu pelanggan, Mhn investor dan mitra bisnis.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan terkemuka di bidang pabrikasi konstruksi baja, peralatan penunjang konstruksi, dan industri otomotif berbasis engineering di Asia Tenggara.

Misi

- Menghasilkan produk dan jasa yang sesuai dengan tuntutan pelanggan
- Mengimplementasikan/mengintegrasikan sistem manajemen yang terkini untuk mencapai operational excellence
- Bersinergi dengan mitra untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal
- Mengembangkan kompetensi karyawan sesuai dengan perkembangan perusahaan.

4.2 Penelitian Hasil Uji Analisis

4.2.1. Hasil Uji Univariat

1. Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja Bagian Bekisting (N=44)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sikap pada Pekerja Bekisting proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (N=44)

Sikap		Jumlah	%
Baik	>8	17	38,6%
Tidak Baik	< 8	27	61,4%
Total		44	100

Berdasarkan table 4.1 dapat disimpulkan bahwa pekerja yang memiliki sikap baik lebih besar dibandingkan dengan sikap tidak aman. Dimana jumlah pekerja yang memiliki sikap tidak baik ada 27 pekerja dengan presentase (61,4%) sedangkan yang memiliki sikap baik ada 17 pekerja dengan presentase (38,6%).

4.2.1.1 Usia Pekerja

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia pada Pekerja Bekisting Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (N=44)

Usia	Jumlah	%
Dewasa Awal (18-40)	42	95,5%
Dewasa akhir (41-60)	2	4,5%
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil usia pekerja di bagian bekisting proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung sebanyak

42 pekerja (95,5%) dengan usia 18-40 tahun dan sebanyak 2 pekerja (4,5%) dengan usia 41-60 tahun.

4.2.1.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pekerja (N=44).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan pada Pekerja Bekisting Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (N=44)

Kepatuhan	Jumlah	%
Patuh	**30**	**68,2 %**
Tidak Patuh	**14**	**31,8 %**
Total	**44**	**100 %**

Berdasarkan table 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan dengan hasil patuh lebih besar dibandingkan dengan kategori tidak patuh Dimana jumlah pekerja yang memiliki kepatuan baik ada 30 pekerja dengan presentase (68,2%), sedangkan pekerja yang memliki kategori tidak patuh ada 14 pekerja dengan presentase (31,8%)

4.2.2 Hasil Uji Analisis Bivariat

Sikap Penggunaan APD	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		p	OR Value	CI	
	Patuh		Tidak Patuh						Lower	Upper
	N	%	N	%	N	%				
Baik	4	23,5%	13	76,5%	17	100%	0,000	0,048	0,007	0,337
Tidak Baik	26	96,3%	1	3,7%	27	100%				
Total	30	68,2%	14	31,8%	44	100%				

Tabel 4.4. Hasil Analisis Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD.

Hasil dari Table 4.4 diketahui bahwa dari 44 pekerja yang memiliki sikap baik sebanyak 17 pekerja (38,6%). Dengan sikap baik dan patuh sebanyak 4 pekerja (25,5%) dan 13 pekerja (76,5%) memiliki sikap baik namun tidak patuh.Sedangkan yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 27 pekerja (61,4%). Pekerja yang bersikap tidak baik dan patuh menggunakan APD terdapat 26 pekerja (96,3%). Dan sikap pekerja yang tidak baik dan tidak patuh menggunakan APD memliki 1 pekerja (3,7%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *sig.(2sided)* sebesar 0,000 < 0,05 *p value*, maka dapat diartikan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.Diketahui data pada *odds ratio* (OR) bahwa pekerja yang mempunyai sikap yang tidak baik 4 kali lebih berisiko tidak patuh terhadap penggunaan APD daripada yang memiliki sikap baik.

2. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Penggunaan APD.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD.

Usia Penggunaan APD	**Kepatuhan Penggunaan APD**				Total		P	OR Value	CI	
	Patuh		Tidak Patuh							
	N	%	N	%	N	%			Lower	Upper
18-40 tahun	29	69%	13	31%	42	100%	0,540	0,619	0,144	2,659
41-60 tahun	1	50%	1	50%	2	100%				
Total	30	68,2%	14	31,8%	44	100%				

Hasil dari Table 4.5 diketahui bahwa dari 44 pekerja yang memiliki usia 18-40 tahun sebanyak 42 pekerja (95,5%). Dengan usia 41-60 tahun sebanyak 2 pekerja (4,5%). Pekerja yang berusia 18-40 tahun tidak patuh dan patuh menggunakan APD terdapat 42 pekerja

(95,5%). Dan pekerja yang berusia 41-60 tahun patuh dan tidak patuh menggunakan APD memliki 2 pekerja (4,5%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *sig.(2sided)* sebesar 0,540 >0,05 *p value,* maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan sikap dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pekerja bekisting.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di dapat nilai p = 0,000 yang berarti nilai p < 0,05 dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fazni D. Kurusi "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil dan Tuminting". (30)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Sikap Terhadap Penggunaan APD.

4.3.2 Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tidak adanya hubungan usia dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pekerja bekisting.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di dapat nilai p = 0,540 yang berarti nilai p > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Moch. Fatkhun Nizar, Hartati Tuna, Ningsih Dewi Sumaningrum "Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian APD Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri". (29)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Rank Spearmen dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Sikap Terhadap Penggunaan APD

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap pekerja konstruksi di PT. Wijaya Karya Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung Tahun 2020, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Usia pekerja bekisting konstruksi dengan kepatuhan penggunaan APD pada PT. WIJAYA KARYA Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung Tahun 2020 dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,540 (p = 0,540 > 0,05).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pekerja bekisting konstruksi dengan kepatuhan penggunaan APD pada PT. WIJAYA KARYA Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung Tahun 2020, dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,00 (p = 0,000< 0,05).
3. Dari 44 responden, terdapat 30 responden yang patuh menggunakan APD, terdapat 4 responden yang bersikap baik (23,5%), dan terdapat 26 responden (96,3%) yang bersikap tidak baik. Sedangkan dari 14 responden yang tidak patuh menggunakan APD, terdapat 13 responden (76,5%) yang bersikap baik, dan 1 responden (3,7%) bersikap tidak baik.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan kedepannya yaitu :

5.2.1 Bagi PT Wijaya Karya

1) Meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan APD serta mensosialisasikan peraturan penggunaan APD secara rutin.
2) HSE sebagai peran yang dianggap penting oleh pekerja, harus memberikan perhatian lebih kepada pekerja, bukan hanya peneguran terhadap pekerja namun mengarahkan dan memberikan pengetahuan agar terbentuk pemikiran yang baik kepada pekerja.
3) Memberikan Penghargaan dan apresiasi agar pekerja merasa diperhatikan dan bisa merubah pemikiran tentang pentingnya penggunaan APD.
4) Mengoptimalkan setiap program dengan memberikan arahan kepada mandor agar pekerja setuju mengggunakan APD agar patuh dalam penggunaan APD.
5) Penerapan program behavior based safety (BBS) di tempat kerja yang pada akhirnya akan tercipta budaya keselamatan di tempat kerja.

5.2.2 Bagi Pekerja

1) Pekerja harus meningkatan kesadaran dan pemahaman terkait penggunaan APD, bahaya potensial ditempat kerja dan kesadaran mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam melaksanakan pekerjaannya.
2) Pola pikir pekerja yang harus mentaati dan mematuhi SOP ditempat kerja.
3) Adanya respon terhadap sesama pekerja, dan saling mengingatkan apabila ada pekerja yang tidak menjalankan SOP dan tidak menggunakan APD.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Sari, Citra Ratna**. 2012. Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja dengan Kecelakaan Kerja. Skripsi; Surabaya. FKM Universitas Airlangga
2. **BpjsKetenagakerjaan,** *Jumlah Kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi* www.bpjsketenagakerjaan.go.id. 2017
3. **Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi**, *Laporan Kinerja Direktorat Jendral Migas Tahun Anggaran 2018*, Jakarta, 2018
4. **Hassan, C. R. C**. dkk .*Perception of Building Construction Workers Towards Safety, Health And Environment. Malaysia:* Journal of Engineering Science and Technology.
5. **Notoatmodjo Soekdijo,** *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
6. **Teori Sikap dalam Psikologi, [Internet],** dipublikasikan 26 September 2017, Diakses 29 April 2019, Available from www.dosenpsikologi.com
7. **A, Wawan , Dewi M**. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika. 2010
8. **Sunaryo, Drs. M,Kes**. *Psikologi untuk Keperawatan*.Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2004
9. **Azhar,A,** *Psikologi Umum dan Perkembangan,* Jakarta : PT Mizan Publika. 2004.
10. **Wibowo S.E., M.Pil**. *Perilaku Dalam Organisasi, Jakarta* : RajaGrafindo Persada, 2013
11. **Firman Maulana Safri, Tintin Sukartini, Elida Ulfiana**. *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru berdasarkan Health Belief Model di wilayah kerja Puskesmas Umbulsari*, Kabupaten Jember. Surabaya : Universitas Airlangga, 2014
12. **Azwar, S.** *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2016
13. **Robbins, Stephen.** *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Apikasi*, Jakarta : Penerjemah,Prenhallindo, 1996.
14. **Thoha,Miftah**. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2003
15. **S, Taylor.** *Health Psychology*, New York : McGraww Hill, 2006
16. **Bastable, Susan B**. *Perawat Sebagai Pendidik Prinsip – Prinsip Pengajaran & Pembelajaran*. Jakarta : EGC, 2002

17. **Geller, E. Scott**,. *The Psychology of safety Hanbook*. Lewis Publissher , Boca Raton London. New York Washington, D.C., 2000

18. **Brunner, & Suddarth.** *Keperawatan medikal bedah edisi 12*. Jakarta EGC, 2014

19. **Niven, Neil.** *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC, 2002

20. **Suma'mur**, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung, 2009.

21. **Tarwaka**, *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Harapan Press Surakarta. Surakarta, 2008

22. Himpunan peraturan perundang-undangan k3, Jakarta, **Mediatama**, 2018

23. **Notoatmodjo Soekdijo,** *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

24. **Notoatmodjo Soekdijo,** *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

25. **Asri Sugarda, Indri Santiasih, Anda Iviana Juniani**. *Analisa penggunaan Alat Pelindung diri terhadap Allowance proses kerja Pemotongan Kayu (STUDI KASUS* : PT. PAL INDONESIA), Surabaya. 2014

26. **Dayakinsi, T. Hudananiah**. *Psikologi social*. Malang : Universitas Muhammadiyah, 2003

27. **Lisa Puspita, Idrus Jus'at dan Ricky Marojahan,** *Hubungan Persepsi tentang Resiko Kecelakaan Kerja dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek NorthLand Ancol Residence. Fakultas DIII Kesehatan Lingkungan dan Farmasi*. Kalimantan : Universitas Muhammadiyah, 2018.

28. **Siti Alamsiah, Deny Kurniawan,***Hubungan Pengetahuan Dan Sikap terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) PT.Waru Kaltim Plantation*, Universitas Esa Unggul, (2015).

29. **Moch. Fatkhun Nizar, Hartati Tuna, Ningsih Dewi Sumaningrum**, *"Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian APD Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri"*.

30. **Fazni D. Kurusi** *"Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil dan Tuminting"*.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI BAGIAN BEKISTING PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG STASIUN HALIM

TAHUN 2020

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya adalah mahasiswa D.IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan angkatan Tahun 2016 yang sedang menyusun skripsi mengenai "Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Bagian Bekisting Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung Stasiun Halim Tahun 2020". Saya membutuhkan informasi sebagai data penelitian. Saya mohon untuk kesediaan anda untuk mengisi kuisioner ini. Semua data akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini. Sebelum mengembalikan kuesioner ini, mohon periksa kembali jawaban anda. Atas bantuan kerja sama yang anda berikan, saya ucapkan terimakasih.

Responden

Peneliti

_____

Topan Achmad Parras

LEMBAR KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

No Responden : _____ **(Hanya diisi oleh petugas)**

Divisi/unit kerja : _____

Usia : _____**Tahun**

Lama Bekerja : _____ **Tahun**

KUISIONER SIKAP

Pilihlah salah satu jawaban dan beri tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Alat pelindung diri (APD) akan saya pakai sesuai dengan petunjuk dan cara pemakaian yang benar.		
2	Saya akan memakai APD yang sesuai dengan kondisi bahaya dan tugas yang dikerjakan.		
3	Saat akan melakukan pengelasan saya akan menggunakan APD seperti apron, sarung tangan.		
4	Saya akan memakai APD ketika disuruh oleh SHE atau atasan saya.		
5	Saya tidak ingin menggunakan APD karna membuat saya tidak nyaman dalam bekerja.		
6	Bagi saya menggunakan APD saat bekerja merupakan hal yang utama.		
7	Budaya memakai APD adalah budaya yang sangat baik		
8	Saya merasa tidak perlu menggunakan full body harness saat bekerja diketinggian > 1,8m		
9	Saya merasa keberatan apabila pemakaian APD harus diawasi.		
10	Saya akan mengingatkan rekan saya apabila tidak menggunakan APD		

11	Saya tidak selalu menggunakan APD karena akan merasa terganggu.		
12	Apakah anda setuju adanya sanksi yang dapat mendorong pekerja untuk selalu menggunakan APD		
13	Pada saat pekerjaan pengelasan saya perlu menggunakan alat pelindung diri (APD)		

Kuisioner Kepatuhan Penggunaan APD

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Apakah anda menggunakan APD pada saat melakukan pengelasan di ketinggian?		
2	Apakah anda akan memakai jika alat pelindung diri disediakan oleh perusahaan?		
3	Apakah anda menggunakan APD sesuai dengan SOP?		
4	Apakah anda hanya menggunakan APD apabila jika ada pengawas?		
5	Apakah anda tidak ingin memakai APD karena mengalami kesulitan dalam komunikasi dengan rekan kerja memakai APD?		
6	Apakah anda selalu menggunakan APD yang disediakan oleh perusahaan?		
7	Apakah anda selalu menggunakan full body harness saat bekerja diketingginan?		
8	Apakah alat pelindung diri APD yang anda gunakan untuk bekerja diketinggian selalu dalam keadaan baik?		
9	Apakah saat anda melakukan pengelasan anda tidak menggunakan APD (karena akan merepotkan dan pergerakan tubuh akan terganggu?		

10	Apakah anda menggunakan APD hanya pada pekerjaan yang memiliki tingkat resiko tinggi kecelakaan?		

Lampiran Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap	44	100,0%	0	0,0%	44	100,0%
Kepatuhan	44	100,0%	0	0,0%	44	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Sikap	Mean		8,48	,167
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8,14	
		Upper Bound	8,81	
	5% Trimmed Mean		8,47	
	Median		8,50	
	Variance		1,232	
	Std. Deviation		1,110	
	Minimum		6	
	Maximum		11	
	Range		5	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		,006	,357
	Kurtosis		-,480	,702
Kepatuhan	Mean		6,68	,197
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6,28	
		Upper Bound	7,08	
	5% Trimmed Mean		6,68	
	Median		7,00	
	Variance		1,710	
	Std. Deviation		1,308	
	Minimum		4	
	Maximum		10	

Range	6	
Interquartile Range	1	
Skewness	,170	,357
Kurtosis	,442	,702

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sikap	,181	44	,001	,929	44	,010
Kepatuhan	,187	44	,000	,927	44	,008

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran Univariat

Statistics

		Usia	Sikap	Kepatuhan
N	Valid	44	44	44
	Missing	0	0	0
Mean		1,05	1,39	1,68
Median		1,00	1,00	2,00
Mode		1	1	2
Std. Deviation		,211	,493	,471
Skewness		4,520	,483	-,809
Std. Error of Skewness		,357	,357	,357
Kurtosis		19,306	-1,853	-1,413
Std. Error of Kurtosis		,702	,702	,702
Range		1	1	1
Percentiles	25	1,00	1,00	1,00
	50	1,00	1,00	2,00
	75	1,00	2,00	2,00

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-40	42	95,5	95,5	95,5
	41-60	2	4,5	4,5	100,0
	Total	44	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik <8	27	61,4	61,4	61,4
	baik >8	17	38,6	38,6	100,0
	Total	44	100,0	100,0	

Kepatuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik <7	14	31,8	31,8	31,8
	baik >7	30	68,2	68,2	100,0
	Total	44	100,0	100,0	

Lampiran Bivariat

Usia dengan Kepatuhan

Crosstab

			Kepatuhan		Total
			tidak baik <7	baik >7	
Usia	18-40	Count	13	29	42
		% within Usia	31,0%	69,0%	100,0%
	41-60	Count	1	1	2
		% within Usia	50,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	14	30	44
		% within Usia	31,8%	68,2%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,319[a]	1	,572		
Continuity Correction[b]	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,298	1	,585		
Fisher's Exact Test				,540	,540
Linear-by-Linear Association	,312	1	,576		
N of Valid Cases	44				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,64.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Usia (18-40 / 41-60)	,448	,026	7,734
For cohort Kepatuhan = tidak baik <7	,619	,144	2,659
For cohort Kepatuhan = baik >7	1,381	,340	5,603
N of Valid Cases	44		

Sikap dengan Kepatuhan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	25,461[a]	1	,000		
Continuity Correction[b]	22,218	1	,000		
Likelihood Ratio	27,939	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	24,883	1	,000		
N of Valid Cases	44				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,41.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

			Kepatuhan		Total
			tidak baik <7	baik >7	
Sikap	tidak baik <8	Count	1	26	27
		% within Sikap	3,7%	96,3%	100,0%
	baik >8	Count	13	4	17
		% within Sikap	76,5%	23,5%	100,0%
Total		Count	14	30	44
		% within Sikap	31,8%	68,2%	100,0%

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (tidak baik <8 / baik >8)	,012	,001	,117
For cohort Kepatuhan = tidak baik <7	,048	,007	,337
For cohort Kepatuhan = baik >7	4,093	1,732	9,673
N of Valid Cases	44		

Dokumentasi





